

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG JAJANAN SEHAT PADA ANAK OBESITAS

Niken Wulandari¹⁾, Saelan²⁾, Mellia Silvy Indrianty³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
nikenwulandari9203@gmail.com

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG JAJANAN SEHAT PADA ANAK OBESITAS

Abstrak

Usia sekolah (usia 6 sampai 12 tahun) merupakan salah satu masa usia yang mengalami tumbuh kembang anak karena pada saat usia ini aktifitas fisik akan terus meningkat. Pada masa ini Jajanan yang sehat berperan penting dalam memberikan energi dan gizi kepada siswa. Penelitian bertujuan ini mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada anak obesitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre And Post Test Without Control*. Metode penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan teknik total sampling pada responden di SDII Al-Abidin Surakarta. Jumlah responden pada penelitian sebanyak 63 responden. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang jajanan sehat dengan nilai $P < 0,000 < 0,05$ dan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang jajanan sehat dengan nilai $P < 0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan dan sikap pada *pre* dan *post* edukasi kesehatan menggunakan video animasi dengan nilai $P < 0,001 < 0,05$. Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat.

Kata kunci : Jajanan Sehat, Video Animasi, Edukasi Kesehatan

Daftar Pustaka : 61 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Usia sekolah (usia 6 sampai 12 tahun) merupakan salah satu masa usia yang mengalami tumbuh kembang yang cepat karena pada saat usia ini aktifitas fisik akan terus meningkat. Sehingga pada usia anak sekolah asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal baik (Djamil, 2020). Jajanan sekolah berperan penting dalam membagikan tenaga serta gizi kepada siswa. Tetapi keamanan jajanan anak sekolah selalu jadi perhatian kita semua, masih kurang lebih 40- 44% jajanan anak sekolah tidak memuaskan (Latif & Muin, 2018)

Obesitas adalah epidemi dunia yang didasarkan 3 pilar yaitu genetik, faktor perilaku & faktor lingkungan (Kumar & Kelly, 2017). Sebagian besar, obesitas serta kegemukan diakibatkan oleh aspek sikap yakni akibat konsumsi energi lebih besar daripada energi yang dikeluarkan. Konsumsi energi besar ditimbulkan oleh mengkonsumsi yang tidak seimbang misalnya makanan besar energi & lemak, sebaliknya pengeluaran energi yang rendah ditimbulkan lantaran minimnya aktivitas fisik & sedentary life style (Ngadiarti & Astuti, 2021)

Keadaan pandemi menyebabkan kebijakan sekolah ditutup & anak didik terpaksa untuk belajar dirumah serta perihal ini belum sempat terjadi sebelumnya. Pandemi COVID- 19 menyebabkan anak umur sekolah mengalami peningkatan berat badan, aktivitas fisik menurun, sebaliknya aktivitas main game terus menjadi tinggi, kebiasaan konsumsi makanan olahan serta siap saji terus menjadi tinggi yang seluruhnya bawa akibat negatif terhadap kegemukan (Ngadiarti & Astuti, 2021). Penutupan sekolah berakibat pada tidak terdapatnya tahap aktivitas fisik yang terorganisir yang

jangka panjangnya akan meningkatkan berat badan. Akibat dari lockdown keluarga menciptakan stok makanan supaya keluarga tidak keluar dari rumah, perihal ini menyebabkan keluarga lebih banyak konsumsi makanan manis dan cepat saji yang mengakibatkan naiknya berat badan (Pietrobelli *et al.*, 2020). Penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh (PJJ/online) diduga menjadi meningkatkan risiko obesitas dan menyebabkan epidemi obesitas pada masa anak- anak (Surudarma, 2017)

Berdasarkan data dari *The International Association for the Study of Obesity* (IASO) (2020) dan *International Obesity Task Force* (IOTF) bahwa hampir 200 juta anak pada usia sekolah mengalami kelebihan berat badan bahkan yang mengalami obesitas mencapai 40 hingga 50 juta (Nisak & Mahmudiono, 2017).

Menurut data *World Health Organization* atau *Organisasi* (2018) prevalensi obesitas dari beberapa Negara di tahun 2016, yaitu India sebesar 3,9%. Jepang sebesar 4,3%; Singapura sebesar 6,1%, China sebesar 6,2%, dan Indonesia sebesar 6,9% (Sinulingga *et al.*, 2021). Sedangkan Indonesia, prevalensi obesitas pada anak umur 5 sampai 12 tahun yang mengalami obesitas adalah sekitar 9,2% dari 165.682 kasus obesitas. Obesitas pada anak paling tinggi berada di provinsi Jawa Barat sebanyak 29.658 kasus dan yang paling rendah berada di provinsi Sumatra Barat sebanyak 3.732 kasus. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah 12.626 kasus obesitas. Berdasarkan kategori IMT pada anak umur 5-12 tahun di Jawa Tengah data paling tinggi adalah Kota Surakarta 24,11%, dan yang paling rendah berada di Kabupaten Purworejo 1,93% dari 35 Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Hasil studi pendahuluan peneliti pada 20 Desember 2021 pada data obesitas Dinas Kesehatan Kota Surakarta terdapat 17

Puskesmas Kota Surakarta dengan peringkat tiga besar obesitas yang pertama Wilayah Puskesmas Banyuwangi sebanyak 1503 kasus, kedua Puskesmas Pajang sebanyak 1474 kasus, dan yang ketiga Puskesmas Gambirsari sebanyak 1373 kasus obesitas. Kemudian peneliti melakukan survei dan skrining di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta dari data terbanyak dari 19 Sekolah Dasar yang berada di naungan Puskesmas Banyuwangi, terdapat 63 anak yang mengalami obesitas yang diperoleh dari hasil skrining dari 319 siswa.

Pengetahuan serta sikap anak sangat mempengaruhi terhadap pemilihan jajanan. Untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap jajanan yang tidak sehat dan tidak nyaman, upaya penangkalan dicoba seperti penyuluhan supaya anak bisa memilih jajanan yang sehat serta nyaman buat dikonsumsi (Nur & Duanita, 2019). Dalam penelitian Dewi Haris (2018) menyimpulkan bahwa animasi pada saat ini sangat mempengaruhi cara berpikir sebagian besar anak-anak, karena anak-anak menyerap semua informasi yang mereka dapat dan mencoba mewujudkannya menjadi kenyataan. Video animasi dibuat dengan jalannya cerita yang menyenangkan, sederhana sehingga dapat lebih menarik perhatian anak dan pesan yang disampaikan dapat maksimal. Diharapkan melalui pendekatan video animasi ini dapat mengubah pola pikir anak – anak dalam memilih jajanan sehat yang baik dan aman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Pre And Post Test Without Control, yang artinya periset hanya melaksanakan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan dengan efektifitas perlakuan

dinilai dengan metode membandingkan nilai post test dengan pre test (Dharma,2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah 319 siswa kelas 4,5,6 di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Surakarta, Pada tanggal 3 Januari 2022 peneliti mulai melakukan skrining secara langsung dengan menggunakan lembar skrining yang terdiri dari nama, kelas, berat badan, tinggi badan, usia. Hasil skor yang mempermudah peneliti dalam pengambilan data skrining, dalam perhitungan yang digunakan untuk menentukan status gizi anak obesitas, maka peneliti menggunakan *Aplikasi Who AnthroPlus* untuk kategori ambang batas status gizi anak usia 5-18 bulan ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Untuk mendapatkan hasil kategori status gizi jika Z-score IMT/U ≥ 2 Standar Deviasi menunjukkan obesitas.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan status gizi obesitas di SDII Surakarta sejumlah 63 responden.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2017). Penelitian ini menggunakan total sampling karena menurut (Arikunto,2010) apabila populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua populasinya.

Alat penelitian yang digunakan adalah lembar skrining, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, timbangan digital, *microtoise*.

Analisa Univariat Usia, jenis kelamin, kelas, uang saku, pekerjaan orang tua disajikan dalam bentuk data distribusi frekuensi dan presentase.

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon* untuk

mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah, dan *uji Mann Whitney* untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia (N: 63)

Karak teristik	Min	Max	Mean	Median	Std Deviation
Usia	9	13	11,39	12,00	1,33

Berdasarkan table 1 diperoleh nilai rata-rata umur responden adalah 11,39 tahun, responden memiliki umur paling rendah 9 tahun dan umur aling tinggi 13 tahun.

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas usia responden rata-rata usia 11 tahun dan usia paling tinggi pada usia 13 tahun dengan usia paling rendah pada usia 9 tahun. Menurut (Djamil, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihsinarmiyati *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa pada usia ini anak sudah dapat memahami untuk menilai pengetahuan tentang jajanan sehat karena sudah dapat mencapai usia produktif.

Menurut peneliti pada usia ini anak sangat mudah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan pada tahap ini anak perlu sekali dibekali edukasi kesehatan mengenai pemilihan jajanan yang baik sejak dini.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (N:63)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	laki-laki	32	50,8
2.	Perempuan	31	49,2

total	63	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan data jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 32 siswa dengan presentase 50,8% dan perempuan dengan jumlah 31 siswa dengan presentase 49,2% . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan walaupun hanya berselisih 1 siswa.

Siswa laki-laki menganggap bahwa anak sering jajan makanan seperti mie goreng, empek- empek, sosis goreng, gorengan, bakso goreng/bakar, minuman manis dan permen. Anak mengatakan sering mengkonsumsi makanan tersebut yaitu >2 kali sehari. Anak merasa jika rasa dan bentuk menarik adalah hal yang paling penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian overweight dan obesitas pada anak usia sekolah khususnya sekolah dasar lebih banyak dialami oleh anak laki-laki. Akan tetapi akan mengalami perbedaan saat usia dewasa dimana perempuan lebih banyak menderita kelebihan berat badan (Rachmi & Baur, 2017). Pada anak sekolah kelas 5 sudah memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan belajar sendiri. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah (Syarifuddin *et al.*, 2022). Anak sekolah telah mampu memilih makanan yang disukai dalam memastikan makanan yang dikehendaknya, baik makanan jajanan di sekolah ataupun di tempat penjualan yang lain. Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah mempunyai keinginan untuk memilih makanan jajanan yang disukainya

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan uang saku (N:63)

No	Uang Saku	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	Rp. 5000	31	49,2
2.	Rp. 7000	3	4,8
3.	Rp. 10.000	20	31,7
4.	Rp. 15.000	2	3,2
5.	Rp. >15.000	7	11,1
	total	63	100,0

Berdasarkan hasil rata-rata uang saku siswa Rp.5000 yaitu sebanyak(49,2%) dan besaran uang saku dengan jumlah siswa terendah adalah Rp. 15.000 yaitu sebanyak (3,2%).

Dari hasil peneliti bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi gaya hidup dan pemilihan jajanan pada anak disekolah serta pada pola konsumsi keluarga termasuk juga dipengaruhi oleh besar keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal itu juga dapat mempengaruhi terpenuhinya makanan yang sehat untuk anak. Sejalan dengan penelitian (Sari, 2016) bahwa Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir yang meliputi pola asuh anak, kesehatan, Pendidikan, serta asupan gizi anak. Pendidikan orang tua tersebut juga dapat mendorong pemilihan makanan jajanan pada anak. Pendapatan orangtua salah satunya ditentukan oleh pekerjaan orang tua. pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi ekonomi keluarga dan kemampuan memenuhi kebutuhan anak.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi (N:63)

No	Pengetahuan	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	baik 8-10)	38	60,3
2.	cuku (4-7)	23	36,5
3.	kurang (0-3)	12	3,2
	Total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan sebelum edukasi kesehatan menggunakan video animasi adalah baik sebanyak 38 siswa (60,3%).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 10 siswa menunjukkan bahwa siswa belum bisa memilih jajanan yang baik dan bisa mengakibatkan kelebihan berat badan karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan seperti ice cream, coklat, bakso bakar, sosis. Maka dari itu, pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah supaya sanggup memilih jajanan yang memiliki nilai gizi balance dalam memenuhi kebutuhannya dalam bertumbuh dan berkembang. Selain pengetahuan, teman seusiaanya dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam mengkonsumsi jajanan. Hasil dari penelitian (Rizona *et al.*, 2019) bahwa anak sekolah perlu mendapatkan informasi pengetahuan yang tepat mengenai jajanan yang baik untuk dikonsumsi dengan menciptakan lingkungan yang tepat.

Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi (N:63)

No	Pengetahuan	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	baik (8-10)	51	81,0

2.	cukup (4-7)	12	19,0
1.	kurang (0-3)	0	0
	total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan sesudah edukasi kesehatan menggunakan video animasi adalah baik sebanyak 51 siswa (81,0%). Menurut penelitian (Purnomo, 2018) menunjukkan bahwa siswa setelah mengikuti penyuluhan lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil penelitian

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat. Data ini diperkuat oleh hasil analisis statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $p\ value = 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat.

Sikap sebelum edukasi kesehatan menggunakan video animasi

Tabel6 distribusi frekuensi sikap sebelum edukasi kesehatan menggunakan video animasi (N:63)

No	Sikap	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	Baik	51	40.2
2.	Sedang	12	9.4
3.	kurang	0	0
	total	63	100,0

Hal ini karena dipengaruhi kebiasaan jajanan siswa dirumah yang kurang memahami

tentang jajanan sehat sehingga membuat siswa mudah untuk tertarik dengan berbagai jenis jajanan.

Hasil penelitian Sikap adalah tingkah laku reaksi seorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus ataupun objek. Sikap secara nyata menampilkan perasaan menunjang terdapatnya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Nur & Duanita, 2019).

Sikap sesudah edukasi kesehatan menggunakan video animasi

Tabel7 Distribusi frekuensi sikap sesudah edukasi kesehatan menggunakan video animasi (N:63)

No	Sikap	Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
1.	Baik	60	47.2
2.	Sedang	3	2.4
2.	kurang	0	0
	total	63	100,0

Berdasarkan Tabel7 diketahui bahwa semua sikap sesudah edukasi kesehatan menggunakan video animasi adalah baik sebanyak 60 siswa (47.2%)

Hasil ini dilakukan saat *post test* sikap siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan nilai pada kuesioner dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 minggu. Hasil penelitian (Paulo, 2019) Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*, terjadi perubahan sikap sehingga mayoritas responden memiliki sikap positif dalam memilih jajanan sehat, sikap siswa tentang ciri-ciri jajanan sehat, sikap siswa tentang keamanan jajanan.

Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat

Tabel 8 Analisa Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi (N:63)

Variable	Sikap	P-value
Pendidikan kesehatan	pengetahuan	
	Sikap	0,001

Setelah dilakukan uji statistik *Mann Whitney* didapatkan hasil 63 responden pada pengetahuan dan sikap pada *pre* dan *post* edukasi kesehatan menggunakan video animasi dengan nilai *P value* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat

Hasil penelitian ini dilakukan selama tiga hari dengan evaluasi pada hari pertama peneliti memberikan *inform consent* untuk meminta persetujuan pada kedua orang tua untuk bersedia menjadi responden, pada hari kedua dilakukan *pre test* pada pengetahuan dan sikap dengan diberikan kuesioner dan mengobservasi cara siswa mengenai pemilihan jajanan, dan pada hari ketiga dilakukan *post test* pengetahuan dan sikap dengan hasil bahwa anak sudah mampu membedakan mana yang jajanan sehat dan jajanan tidak sehat.

Sejalan dengan penelitian (Nur & Duanita, 2019) memperlihatkan peningkatan nilai pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan dianalisis secara statistic peningkatan yang terjadi adalah signifikan ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pada siswa yang dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 responden 60,3% (*pre*) dan 51 responden 81,0% (*post*)
2. Sikap pada siswa yang dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi paling banyak pada kategori baik sebanyak 51 responden 40,2% (*pre*) dan 60 responden 47,2% (*post*)
3. Ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat di SDII Al Abidin Surakarta dengan *p value* = 0,000

SARAN

Diharapkan riset ini dapat menaikkan pengetahuan serta selaku bahan pertimbangan periset selanjutnya buat melaksanakan pembelajaran kesehatan tentang jajanan sehat dengan media serta tata cara yang berbeda, serta dapat memberikan informasi sekolah untuk memfasilitasi makanan jajanan dilingkungan sekolah yang sehat untuk siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta dan SDII Al Abidin Surakarta yang telah mempermudah peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Jajanan Sehat Terhadap Pemilihan Jajanan Sehat Orang Tua Paud Al-Hikmah Desa Kunir Lor Lumajang*. 11(1).

- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2),34. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v1i2.940>
- Indonesia, A. D.-J. (Jurnal I. K. M., & 2020, undefined. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengonsumsi Jajanan Sehat Siswa-Siswi Kelas V Di SD. *Jurnal.Umitra.Ac.Id*, 1(1). <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/298>
- Kumar, S., & Kelly, A. S. (2017). Review of Childhood Obesity: From Epidemiology, Etiology, and Comorbidities to Clinical Assessment and Treatment. *Mayo Clinic Proceedings*, 92(2), 251–265. <https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2016.09.017>
- Ngadiarti, I., & Astuti, T. (2021). Literasi Program Pengendalian Obesitas Anak Sekolah Dasar di Jakarta Selatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Masyarakat*, 27(3), 209–217.
- Nisak, A. J., & Mahmudiono, T. (2017). Resiko Overweight / Obesitas Pada Anak (Studi di Sd Negeri Ploso I-172 Pola Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah Dapat Meningkatkan Resiko Overweight / Obesitas Pada Anak. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3), 311–324. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i3.2017>
- Nur, A., & Duanita, helena maria. (2019). Dampak Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengatahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Fitra Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *Chmk Health Journal*, 53(9), 1689–1699.
- Paulo. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan. *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 1, 1–9.
- Purnomo, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 129–135. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/issue/view/15>
- Syaputra, H. (2018). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Jajanan Sekolah di SDN 117851 Aek Nabara dan SD Alwashlyah 82 Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Skripsi*.